

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau bisa di sebut dengan penelitian alamiah adalah penelitaian yang menekankan pada proses dan makna yang tidak diukur ataupun diuji dengan setepat-tepatnya, melainkan data yang berupa diskriptif. Meskipun begitu hal ini akan mempermudah dan memperjelas permasalahan di lapangan. Karena banyak persoalan dilapangan, tidak bisa di jelaskan atau di simpulkan dengan angka. Mengingat persoalan yang begitu relatif dan berubah-ubah. Seperti yang ada di pesantren Subulussalam, dengan berbagai keunikan dan keistimewaan.

Dari sini peneliti menulis tentang “Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung” ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, karena data-data akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Sedangkan penelitian kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan pelaku yang diamati. ⁸⁷di harapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mampu menerangkan permasalahan secara jelas dan obyektif sesuai fakta di lapangan, meskipun kelak akan banyak kekurangan.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian kualitatif, ada banyak pakar yang menerangkan dan mendefinisiakan, salah satunya Sugiono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan dengan kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 4

2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisa data secara induktif..
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁸⁸

Sesuai dengan rujukan diatas, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif . karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan berupa deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel. Di harapkan dengan jalan inilah peneliti mampu menjelaskan dengan mudah penemuan data di lapangan.

Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melakukan penelitian dan mengabstraksi. Hal ini lebih dipertegas lagi oleh Nasution bahwa peneliti merupakan peneliti utama. Jadi dalam penelitian ini, peneliti terjun sendiri secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara dan terlibat langsung dalam obyek atau subyek penelitian.

Disini peneliti juga akan menggambarkan penerapan - penerapan hukuman yang dilaksanakan di pesantren Subulussalam untuk meningkatkan disiplin santri dalam segala aspek berupa tata tertib kegiatan-kegiatan wajib yang harus diikuti oleh santri.

Dalam penelitian kualitatif nanti peneliti bertugas sebagai alat dan instrumen pengumpul data dilapangan, sehingga mempunyai peran yang besar akan keberhasilan dalam penelitian ini. yang salah satu tujuannya sebagai tolak ukur dalam keberhasilan dalam memahami dan menjelaskan kasus di lapangan. Mekanismenya setelah mendapatkan izin peneliti akan mulai melakukan pengumpulan data di lapangan dengan berbagai metode yang telah

⁸⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13

di siapakan. Salah satunya mewawancarai berbagai informan-informan yang berguna dalam penelitiannya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pesantren Subulussalam yang beralamatkan di desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Tulungagung bukan tanpa alasan. Sebelumnya banyak pesantren yang peneliti sodorkan judul ini untuk meminta izin, jawabannya banyak yang menolaknya. Dengan berbagai alasan usang di sebutkan untuk tidak memperbolehkan melakukan penelitian. Peneliti sendiri menyadari bahwa judul yang akan diteliti kelak menjadi aib publik bagi pesantren, mengingat hingga saat ini masih saja banyak pesantren yang tetap menjaga marwahnya sebagai pesantren tradisional, hal ini perngaruh juga dengan sistem hukuman dalam *iqob*, *ta'zir* dan denda. Seperti gundul, di geruju peceren dan juga masih banyak lagi hukuman yang melanggar HAM. Dari sinilah banyak pesantren yang masih menutupi sistem hukumannya, pesantren takut jika kelak hasil penelitian akan menjadi noda dan stigma, dan ini akan berpengaruh terhadap para orang tua dancalon santri.

Pandangan ini berbeda dengan pesantren Subulussalam, ada banyak keistimewaan dan hal unik yang di miliki pesantren ini. Pondok Pesantren Subulussalam di dirikan pada tahun 2014 oleh bapak Dr.H. Ahmad Zainal, M.A beliau adalah dosen aktif di IAIN Tulungagung. Dengan begrund pengasuh seorang berpendidikan inilah yang menjadikan pesantren ini berbeda dengan lainnya. Peneliti begitu mendapatkan kemudahan dalam meminta izin, pengasuh sangat kooperatif dan juga mengizinkan untuk menulis dan mendiskripsikan penemuan data sesuai di lapangan. Pesantren sadar bahwa kelak dengan hasil penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi dan juga acuan dalam memperbaiki sistem pendidikan Islam.

Perlu di ketahui seluruh santri di pesantren Subulussalam adalah para mahasiswa yang berasal dari Tulungagung maupun luar Tulungagung. Pada dasarnya pesantren ini tidak ada bedanya dengan pesantren-pesantren pada umumnya, hanya saja disini sistem pengajarannya mengikuti pesantren

modern tanpa meninggalkan sistem pengajaran salafi. Pengajaran yang mengikuti salafi seperti mengaji kitab kuning dengan sistem sorogan, tadarus Al-qur'an dan juga madrasah diniyah. Dipesantren Subulussalam juga ada sistem penerapan empat bahasa dalam hari-hari kesehariannya, yaitu Indonesia, Inggris, Arab dan Jawa/kromo inggil dimana biasanya juga diterapkan dalam pondok pesantren modern.

Pesantren Subulussalam juga terdapat tata tertib atau peraturan yang harus dilaksanakan, adanya larangan-larangan dan keharusan yang harus diikuti. Hal ini dengan tujuan agar santri mahasiswa ini dapat disiplin, baik didalam maupun sedang diluar pesantren. Disinilah peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa efektifnya peraturan yang disertai hukuman bagi sipelanggar ini dapat berjalan dengan baik sedangkan mengingat begitu sulitnya mengatur atau mendisiplinkan santri yang masih baru dari masa remajayang terkadang sulit diingatkan. Apalagi dari beberapa mahasiswa ada juga yang masih pertama tinggal di pesantren. Ini unik, dengan berbagai kesibukan kegiatan kampus baik itu intra ataupun ekstra, dapatkah para santri mampu untuk mentaati peraturan yang telah di sepakati oleh para pengurus.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data dilapangan, peneliti dadar akan posisi. Diharapkan dengan bekal inilah peneliti mampu mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. di harapkan memperoleh data yang sebanyak mungkin, detail dan orisinil maka selama penelitian dilapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument pengumpulan data utama. Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, penulis menempatkan diri sebagai instrument penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan

mengikhtisarkan, dan memanfaatkan keserapan mencari respon yang tidak lazim.

2. Kualitas yang diharapkan.
3. Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen.⁸⁹

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Peneliti sendiri menjadi santri di pesantren tersebut. Kehadirannya sebagai peneliti adalah setiap hari tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu. Kemudian untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, penulis juga memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis seperti pensil, bolpoin dan gadget sebagai sebagai alat pencatat data.

D. Data dan Sumber Data

Untuk mempermudah penelitian dalam memisahkan data dan penemuan di lapangan. Peneliti memisahkan antara data dan sumber data, harapannya dengan metode ini peneliti bisa memilih dan memilah mana data yang di butuhkan dan yang tidak berguna. Dengan ini peneliti akan lebih mudah menyusun hasil penelitian. Untuk ada banyak pakar yang mendefinisikan perbedaan data dan sumber data. Salah satunya Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁹⁰ Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁹¹ Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.⁹²

⁸⁹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169-173

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 172

⁹¹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

⁹²Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 58

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian* sumber data digolongkan sebagai data primer dan skunder. Berikut penjelasannya:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung diambil oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui sumber informasi dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara.⁹³ Dalam penelitian ini data primer diambil oleh pernyataan sie keaman dan santri yang pernah/sering terkena hukuman, baik hukuman ta'zir atau 'iqab.

b. Data skunder

Data skunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁹⁴ Data skunder peneliti dapatkan dari data dokumentasi atau laporan yang tersimpan dalam pondok pesantren Subulussalam.

E. Teknik Pengumpulan

Dibutuhkan teknik pengumpulan data yang cocok dan tepat sesuai tantangan dan kesulitan di lapangan. Kerena ini merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr Sugiono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁹⁵

Berdasarkan hal tersebut diatas agar data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka

⁹³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hal.

⁹⁴Ibid..., hal. 54

⁹⁵Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hal. 62-63

metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Menurut Margono dalam bukunya, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁹⁶ Sedangkan pengertian observasi secara umum yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan proses kegiatan pondok pesantren, kondisi fisik pesantren, seperti:. Dipakai untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis kegiatan, pelanggaran, aturan-aturan kedisiplinan, serta untuk mengobservasi pelaksanaan hukuman dan penegakan kedisiplinan.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut didalamnya.⁹⁷ Disini peneliti berpartisipasi didalam pengamatan yaitu dengan menjadi santri di dalam pondok pesantren dan mengikuti langsung kegiatan-kegiatan wajib yang harus diikuti serta pernah juga terlibat langsung dalam hukuman baik *ta'zir* , *iqab* maupun denda.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok.⁹⁸ Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan atas:

⁹⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 158

⁹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 220

⁹⁸Ibid., hal. 216

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan;
- b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan secara lengkap dan terperinci;
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti juga paling banyak menggunakan wawancara dan juga menjadikan teknik pengumpulan data yang utama. Metode ini dilakukan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, keadaan santri, kepengurusan pondok pesantren dan kondisi pesantren Subulussalam terutama mengenai hukuman yang sering dilaksanakan setiap pelanggaran dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren Subulussalam.

Untuk memudahkan penelitian, peneliti juga menggunakan pendekatan psikologi untuk kegiatan wawancara, jika di lihat dari sudut psikologi bahwa kesadaran kedisiplinan para santri di pengaruhi juga bebarapa faktor. penulis juga memilih beberapa subyek yang tujuannya menyempitkan berbagai data sumber untuk bisa mejadi data utama.

Subyek penelitian ini di antara adalah:

1. Ketua pengurus santri putra dan putri
 2. Kutua keamanan santri putra dan putri
 3. Perwakilan anggota pengurus santri putra dan putri
 4. Perwakilan santri putra dan putri
3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁰⁰

⁹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 132

¹⁰⁰Ibid .., hal. 221

Metode ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen diantaranya latar belakang berdirinya pondok pesantren, struktur kepengurusan dan tugas-tugas tertulis dari masing-masing pengurus yang ada di pesantren Subulussalam.

F. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa data kualitatif. Menurut Bodgan & Biklen, analisa data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan data kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰¹

Sedangkan untuk proses analisa datanya menurut Moleong dalam bukunya yaitu proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.¹⁰²

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara dari pengurus pondok, seksi keamanan dan beberapa santri putri dan observasi. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data yang penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahapan ketiga yaitu penyajian data yang telah, melalui proses pengolahan data (reduksi data) yang disajikan sesuai fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah

¹⁰¹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

¹⁰²Ibid., hal. 247

dipahami. Mengingat nantinya banyak data akan di temukan, makanya di butuhkan beberapa teknis una memilih dan memilah data yang berguna dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen itu sendiri, karena keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan dalam penelitian juga tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.¹⁰³ Dari sini peneliti merasakan betul iklim suasana di pesantren tersebut.

2. Ketekunan Pengamat

Yang dimaksud dalam ketekunan pengamat disini yaitu peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, juga mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

¹⁰³Ibid., hal. 327-328

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Agar nantinya peneliti mampu menyelesaikan dengan baik dan benar sesuai fakta di lapangan.

3. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹⁰⁴

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Kemudian yang dimaksud dari pemeriksaan sejawat yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁰⁵

¹⁰⁴Ibid., hal. 330-332

¹⁰⁵Ibid., hal. 334

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan

6. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁰⁶ Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Maksud dari tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau caracara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut;

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

¹⁰⁶Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 368

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.